

ABSTRAK

Ringkas Alfath Samudera, 170104020130, “Ayat Suci Al-Qur’an sebagai Jimat,” Skripsi 2022, Pembimbing : (1) Bashori, M.Ag (2) Drs. H. Arni, M.Fil.I, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2022.

Kata Kunci: Ayat Suci Al-Qur’an; Jimat

Skripsi ini membahas tentang Ayat-ayat Al-Qur’an yang diyakini dan digunakan masyarakat sebagai jimat di Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan dan perilaku masyarakat terhadap jimat yang menggunakan Ayat Al-Qur’an yaitu dengan upaya untuk menghidupkan nilai-nilai Al-Qur’an dengan menggunakan jimat. Jimat dipercaya dapat dijadikan sebagai alat untuk kekebalan tubuh, pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari serangan orang-orang yang mempunyai niat jahat, dan lain-lain.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti secara langsung turun ke Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk sebagai lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data tersebut ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun jimat-jimat tersebut diantaranya ialah: *Jimat Perkasih, Jimat Anak Jimat Haikal Sembilan dan Jimat Ayat Kursi*. Ayat-ayat suci Al-Qur’an yang digunakan pada jimat yaitu: (1) QS. Al-Hijr ayat 9, (2) QS. Al-Baqarah ayat 18, 171, dan 255, (3) QS. Al-Fatihah ayat 1-7, (4) QS. Al-Ikhlas ayat 1-4, (5) QS. An-Nas ayat 1-6, (6) QS. Az-Zumar ayat 30, (7) QS. Al-Qalam ayat 51-52, (8) QS. Al-Lahab ayat 1-5, (9) QS. Al-Falaq ayat 1-5.

Bagi orang awam yang menjadi narasumber penelitian ini mereka lebih berfokus dengan jimat dan khasiat dari jimat yang mereka pakai, sehingga perilaku mereka tidak mengalami perubahan. Jimat yang digunakan ada yang diperintahkan membaca amalan-amalan dan selain itu juga ada yang hanya berupa tulisan yang dibuat bantalan kecil, kemudian disematkan dibagian anggota tubuh. Dalam hal tersebut, mereka hanya membacanya sekedar dari keperluan jimat, tidak untuk dijadikan amalan-amalan setiap hari yang seharusnya anggapan mereka tentang membaca Al-Qur’an adalah bentuk ibadah. Maka dengan begitu, mudah bagi Allah untuk mengabulkan hajat dari setiap hamba-Nya.